

Workshop Kreativitas Mengajar Sebagai Upaya Mengembangkan Keterampilan Guru SMA Negeri 3 Sukadana dalam Membuat Media Audio Visual Pada Masa Pandemi Covid 19

Almustahar^{1*}

¹SMA Negeri 3 Sukadana, Kayong Utara, Indonesia

*Corresponding Author: diranamanis@gmail.com

ABSTRACT

Online learning requires teachers to be able to produce interesting learning media in order to foster interest and increase students' understanding of the material. However, teachers at SMA Negeri 3 Sukadana are not yet skilled in making learning media, especially audio-visual media. The purpose of this study is an effort to improve the skills of teachers in making learning media through teaching creativity workshops. The form of this research is school action research and the research subjects are the teachers of SMA Negeri 3 Sukadana. The results showed that teacher skills had increased in making audio-visual media in the second cycle, namely 30.8% of SMA Negeri 3 Sukadana teachers were in the "Very High" category.

Keywords: Workshop, Teacher Skills, Audio Visual Media.

ABSTRAK

Pembelajaran daring menuntut guru untuk mampu menghasilkan media pembelajaran yang menarik guna menumbuhkan minat dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Akan tetapi, guru di SMA Negeri 3 Sukadana belum terampil dalam membuat media pembelajaran, terutama media audio visual. Tujuan penelitian ini adalah upaya meningkatkan keterampilan guru membuat media pembelajaran melalui workshop kreativitas mengajar. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah dan subjek penelitian adalah guru-guru SMA Negeri 3 Sukadana. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan guru mengalami peningkatan dalam membuat media audio visual pada siklus II, yaitu 30,8 % guru SMA Negeri 3 Sukadana sudah pada kategori "Sangat Tinggi".

Kata Kunci: Workshop, Keterampilan Guru, Media Audio Visual.

Article History:
Received 2022-07-20
Accepted 2022-08-10

1. PENDAHULUAN

Media adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan perantara. Media bisa bersifat visual maupun non-visual. Tentunya, media yang bagus adalah media yang mempunyai sifat keduanya untuk saling melengkapi. Dalam pembelajaran, penggunaan media sangatlah penting guna menunjang aktivitas pembelajaran. Namun, belum semua guru sadar betul akan pentingnya hal itu. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap

orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dari isi pelajaran pada saat itu, sehingga yang menjadi tujuan dari pembelajaran bisa tercapai secara maksimal.

Kemp dan Dayton dalam Arsyad (2013 : 25-27) mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran, yaitu: (1) penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan; (2) proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik; (3) proses pembelajaran menjadi lebih interaktif; (4) efisiensi dalam waktu dan tenaga; (5) meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Penggunaan media bukan hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu siswa menyerap materi pelajaran lebih mendalam dan utuh. Bila hanya dengan mendengarkan informasi verbal dari guru saja, siswa mungkin kurang memahami pelajaran secara baik. Tetapi jika hal itu diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan, atau mengalami sendiri melalui media, maka pemahaman siswa pasti akan lebih baik; (6) media memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja; (7) media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar; dan (8) mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Pembuatan media pembelajaran merupakan kewajiban seorang guru sebagai pengelola pembelajaran, dan karena merupakan salah satu dari kompetensi guru yang harus dikembangkan guru yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan pembelajaran peserta didiknya.

Mulyasa (2008:103) mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Guru dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan potensi peserta didik agar pembelajaran berjalan secara efektif dan mencapai hasil yang diharapkan. Kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran diperlukan agar dapat menciptakan suatu hubungan yang akrab dengan siswa dan dapat memacu semangat siswa untuk belajar. Siswa akan lebih merasa nyaman dan bersemangat apabila guru dapat mengelola pembelajaran dan mengerti siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan dalam membuat media pembelajaran yang akan digunakannya

apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, yang meliputi Hamalik (1994:6) : (1) media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar; (2) fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan; (3) seluk-beluk proses belajar; (4) hubungan antara metode mengajar dan media pembelajaran; (5) nilai atau mamfaat media pendidikan dalam pengajaran; (6) pemilihan dan penggunaan media pendidikan; (7) berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan; (8) media pendidikan dalam setiap mata pelajaran; dan (9) usaha inovasi dalam media pendidikan.

Namun fakta lapangan yang penulis dapatkan di sekolah yang penulis pimpin, yaitu SMA Negeri 3 Sukadana, masih banyak ditemui guru yang belum mampu berkreasi dalam membuat media pembelajaran, terlebih lagi media pembelajaran berjenis audio visual, yang sangat jarang sekali ditemui penggunaannya dalam pembelajaran di kelas. Hal inilah yang penulis sayangkan, karena belajar dengan menggunakan media pembelajaran audio visual dapat mengaktifkan siswa melakukan pengamatan maupun eksperimen sehingga dapat menghasilkan pengalaman langsung bagi siswa tersebut. Penggunaan media audio visual juga dapat melatih indra pendengaran dan pengelihatannya siswa.

Dalam proses pembelajaran, sering kali terjadi hambatan-hambatan, baik yang datang dari pihak guru maupun siswa. Hambatan-hambatan tersebut secara langsung mempengaruhi suasana pembelajaran. Salah satu hambatan yang sering kali muncul adalah ketika guru harus memvisualkan suatu konsep atau ide. Dalam hal ini guru membutuhkan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar karena pembahasan secara lisan saja kurang menarik dan memuaskan siswa. Apa bila sekolah tidak dapat menyediakan media tersebut, guru dapat berupaya membuatnya dari bahan-bahan yang mudah didapat. Guru selalu dituntut mengembangkan kreativitasnya agar materi bisa diterima dengan baik oleh siswa. Kreativitas seorang guru bisa terlihat ketika ia mencoba memanfaatkan bahan-bahan sederhana yang bisa dijadikan suatu media di dalam mata pelajarannya.

Oleh karena itu, upaya meningkatkan keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran, khususnya media audio visual merupakan hal yang sangat krusial demi tercapainya tujuan pembelajaran, dan kemudahan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Sebagai kepala sekolah SMA Negeri 3 Sukadana, hal ini menjadi tanggung jawab penulis, untuk berupaya dalam meningkatkan keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran audio visual. Terlebih lagi, pada saat ini, dimana pembelajaran diselenggarakan secara daring karena adanya pandemic Covid 19. Jika guru tidak kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran, maka konsekuensinya, siswa akan mudah bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan pada akhirnya akan berdampak pada prestasi belajar mereka.

Dalam upaya penulis, meningkatkan keterampilan guru-guru di SMA Negeri 3 Sukadana, penulis akan menyelenggarakan workshop Kreativitas Mengajar. Penyelenggaraan workshop ini bertujuan untuk membekali dan melatih guru dalam membuat media pembelajaran audio visual interaktif. Sehingga, dengan diadakannya workshop ini, penulis berharap, dapat meningkatkan keterampilan guru-guru di SMA Negeri 3 Sukadana dalam membuat media audio visual, yang pada nantinya dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas.

Berpijak pada latar belakang masalah di atas penulis juga tertarik untuk meneliti dampak dari penyelenggaraan workshop ini pada keterampilan guru-guru SMA Negeri 3 Sukadana dalam membuat media pembelajaran audio visual. Untuk itu penulis merumuskan judul penelitian ini, yaitu "Penyelenggaraan Workshop Kreativitas Mengajar Sebagai Upaya Mengembangkan Keterampilan Guru SMA Negeri 3 Sukadana dalam Membuat Media Audio Visual pada Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Sukadana, yang beralamatkan di Jl. Semanjak Desa Benawai Agung Sukadana Kab. Kayong Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil di bulan September sampai bulan Oktober tahun 2021. Subjek penelitian ini adalah guru-guru SMA Negeri 3 Sukadana yang berjumlah 13 orang guru, yang terdiri dari 4 guru laki-laki dan 9 guru perempuan. Subjek ini dipilih karena keterampilan dalam membuat media pembelajaran audio visual masih sangat rendah sekali.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan, atau lebih spesifiknya, penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah yang dikembangkan oleh Kurt Lewin sekitar kurang lebih tahun 1940 an. Langkah-langkah penelitian tindakan yang dikembangkan Kurt Lewin ketika itu hingga sekarang masih menggunakan tahapan, plan, action, observation, dan reflection. Langkah-langkah ini berulang dan berkelanjutan hingga sampai pada batas keadaan yang diinginkan. Yang kemudian langkah-langkah ini disebut sebagai siklus.

Dalam mengukur peningkatan keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran audio visual, digunakan instrument tes unjuk kerja membuat media audio visual. Sedangkan dalam penilaiannya menggunakan 15 indikator penilaian. Adapun ke 15 indikator penilaian tersebut yaitu; 1) Kemudahan pengoperasian, 2) Mendukung keterlibatan siswa, 3) Memberikan kemudahan pemahaman materi, 4) Kesesuaian dengan materi, 5) Kejelasan petunjuk penggunaan, 6) Format teks, 7) Penggunaan warna, 8) Kualitas gambar, 9) Kualitas suara, 10) Kualitas video dan ilustrasi, 11) Penggunaan animasi, 12) Urutan penyajian, 13) Penggunaan background song, 14) Transisi antar video atau gambar, 15) Tampilan video.

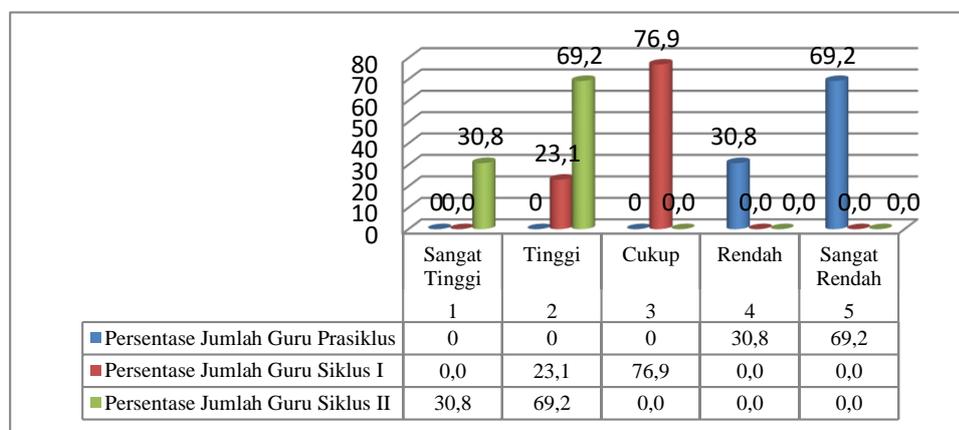
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya yang ditempuh untuk meningkatkan keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran audio visual adalah melalui workshop kreativitas mengajar. Workshop ini, dirancang sedemikian rupa, dan berorientasi pada keterampilan guru. Workshop ini, dilakukan sebanyak dua kali, satu dilakukan disiklus I dan yang ke dua dilakukan di siklus II. Penyelenggaraan workshop berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan.

Pada siklus, setelah guru-guru SMA Negeri 3 Sukadana, selesai mengikuti workshop selama 2 hari, guru diberikan tugas untuk membuat media pembelajaran audio visual. Dari hasil media pembelajaran audio visual yang dibuat oleh guru ini, didapatkan data yang menggambarkan keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran audio visual. Data ini didapatkan dari hasil penilaian media pembelajaran audio visual buatan guru, dengan menggunakan 15 indikator penilaian.

Dari semua media pembelajaran buatan guru yang telah penulis terima baik pada siklus I, maupun di siklus II, penulis tidak menemukan lagi adanya plagiasi dalam karya guru, terkecuali beberapa bagian dalam media audio visual yang diambil dari karya orang, namun tidak sampai keluar dari batas-batas tertentu, dan belum dikategorikan plagiasi. Penggunaan font, warna, suara, sudah diperhatikan oleh guru, dimana guru juga sudah memahami tentang kontras dalam penggabungan berbagai unsur yang digunakan dalam membangun media pembelajaran.

Hasil penilaian pada media pembelajaran audio visual buatan guru pada siklus I dan II sudah menunjukkan terjadinya peningkatan keterampilan guru. Penulis tidak menemukan guru yang mendapat nilai dibawah setandar. Penulis juga tidak menemukan karya media pembelajaran audio visual yang telah dibuat oleh guru, dieliminasi, karena terindikasi plagiasi. Adapun hasil penilaian media pembelajaran, mulai dari tahap prasiklus hingga siklus II adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram peningkatan keterampilan guru dalam membuat media audio visual

Dari diagram tersebut, kita ketahu bahwa terjadi peningkatan keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran audio visual, setelah mengikuti workshop. Peningkatan ini dapat dilihat, jika membandingkan hasil penilaian media pembelajaran audio visual pada setiap siklusnya.

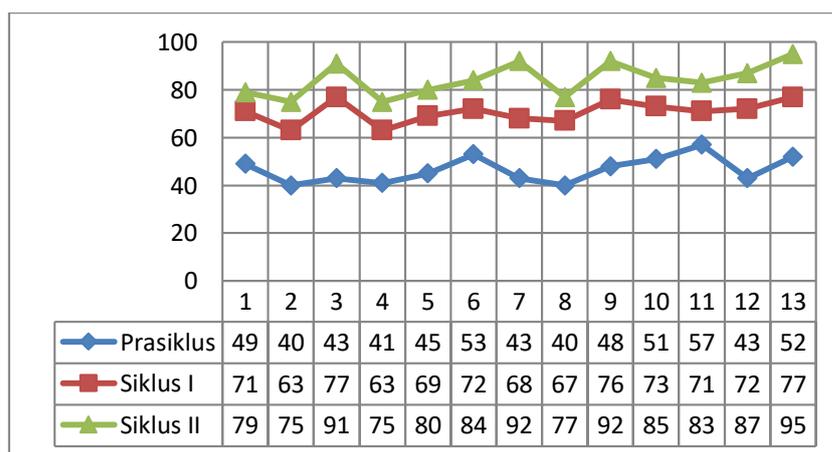
Pada tahap prasiklus kondisi keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran audio visual, sangatlah memprihatinkan. Dalam 5 klasifikasi tingkat keterampilan dalam membuat audio visual, guru-guru SMA Negeri 3 Sukadana, tidak ada yang menempati pada "Sangat Tinggi", "Tinggi", dan "Cukup". Hal ini sangatlah memprihatinkan, terlebih lagi jika melihat hasil media pembelajaran yang dinilai, seperti halnya sudah diterangkan diatas, bahwa banyak dijumpai media buatan guru yang hanya plagiasi. Kondisi ini menggambarkan bahwa guru benar-benar membutuhkan Pendidikan dan Pelatihan dalam membuat media pembelajaran audio visual.

Pada tahap siklus I, kondisi keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran audio visual sudah lebih membaik daripada kondisi pada tahap prasiklus, dimana pada kondisi pada tahap siklus I sudah dijumpai guru dengan tingkat keterampilan "Cukup", dan "Tinggi". Pada tingkat keterampilan "Cukup" mencapai 76,9% dari jumlah keseluruhan guru. Hal ini berarti

ada 10 orang guru SMA Negeri 3 Sukadana yang berhasil meningkatkan keterampilannya dalam membuat media pembelajaran audio visual, hingga ketingkat “Cukup”. Sedangkan pada tingkat keterampilan “Tinggi” mencapai 23,1%,. Hal ini berarti ada 3 orang guru yang berhasil meningkatkan keterampilan dalam membuat media audio visual hingga ke tingkat “Tinggi”.

Sedangkan pada siklus II, peningkatan keterampilan guru sangat signifikan. Pada siklus II ini terdapat 30,8% atau 4 orang guru SMA Negeri 3 Sukadana yang berhasil mencapai Tingkat “Sangat Tinggi” keterampilan dalam membuat media audio visual. saat dilakukan penilaian pada karya guru-guru ini, guru-guru ini sudah mampu dalam memanfaatkan secara maksimal penggunaan font, warna, dan suara latar. Media yang mereka buat sudah sangat baik untuk disajikan pada pembelajaran, karena media ini sudah berorientasi pada pemahaman materi dengan menyajikan teori bersamaan dengan contoh nyata, dan memberikan beberapa alternative penyelesaian pada setiap permasalahan yang disajikan. Sedangkan 69,2% guru-guru SMA Negeri 3 Sukadana berhasil meningkatkan keterampilannya pada tingkat “Tinggi” keterampilannya dalam membuat media audio visual di siklus II ini. Hal ini berarti ada 9 orang guru pada tingkat ini.

Jika dilihat dari sudut “Ketuntasan”, dalam artian nilai-nilai yang mencapai standar minimal, yaitu 60 (Berkategori Cukup), maka pada ahap prasiklus tidak ada sama sekali guru-guru SMA Negeri 3 Sukadana yang mencapai ketuntasan, karena berdasarkan penilaian terhadap media pembelajaran yang dibuat oleh guru pada tahap ini, tidak ada yang mencapai kriteri Cukup. Sedangkan pada siklus I dan II, peningkatan yang terjadi menunjukkan sudah adanya guru yang mencapai ketuntasan. Persentase jumlah guru yang tuntas dalam penilaian membuat media pembelajaran audio visual pada siklus I dan II, mencapai 100%. Untuk lebih jelasnya, lihat kurva peningkatan nilai 13 orang peserta workshop dalam tugas membuat media pembelajaran audio visual dibawah ini:



Gambar 2. Nilai Hasil Tes Memebuat Media Pembelajaran Audio Visual

Jika melihat hasil ini (Siklus I dan II), maka kegiatan penyelenggaraan Workshop Kreativitas Mengajar yang diselenggarakan peneliti di SMA Negeri 3 Sukadana, dengan tujuan meningkatkan keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran audio visual dinyatakan

berhasil, karena adanya data-data yang mendukung pernyataan ini, dan menggambarkan peningkatan keterampilan guru-guru dalam membuat media audio visual.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang timbul pada saat penyebaran virus covid 19, yang mengharuskan guru melakukan penyelenggaraan pembelajaran secara daring. Pada tahap prasiklus dan siklus I, tidak terdapat guru yang memiliki keterampilan dengan tingkatan “Sangat Tinggi” dalam membuat media pembelajaran audio visual, namun pada siklus II, 30,8 % guru SMA Negeri 3 Sukadana sudah mencapai tingkat “Sangat Tinggi”, keterampilannya dalam membuat media pembelajaran audio visual. Pada tingkat “Rendah” dan “Sangat Rendah” keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran audio visual, hanya terdapat pada tahap prasiklus.

5. REFERENSI

- Akram Samreen, Sufiana, dan K. Malik. 2012. Use of audio visual aids for effective teaching of biology at secondary schools level,” *Elixir Leadership Mgmt* 50, h. 2.
- Arwudarachman Wayan, Danizar, Setiadarma, dan Marsudi. 2015. Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Menggambar Bentuk Siswa Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa* 3, no. 3, h. 239.
- Arsyad, Ashar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman. 2022. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Ashaver Doosur and Sandra Mwuese Igyuve. 2013. The Use of Audio-Visual Materials in the Teaching and Learning Processes in Colleges of Education in Benue State-Nigeria. *IOSR Journal of Research & Method in Education* 1, no. 6, h. 45.
- Hamzah Sulaiman, Amir. 1985. *Media Audiovisual untuk Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Mayasari Dina Ema, AY Djoko Darmono, dan Siti Rochani, Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X-2 SMA Negeri Kebakkramat Tahun Ajaran 2015/2016. *Universitas Sebelas Maret* (2015): h. 5
- Nana Sudjana dan Ahmad Rifai. 1989. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Nurihsan dan Sudianto. 2005. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMA*. Bndung: Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Prayitno dan Erman, 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rinanto, Andre. 1982. *Peranan Media Audiovisual dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Kanisius).
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif. Cet I*; Jakarta: PT. Rineka Cipta. Sadiman, Arief. 1984. *Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Rudi Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah. 2018. *Media Pembelajaran*. Mataram: Pustaka Abadi.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

-
- Safei, Muhammad. 2011. *Media Pembelajaran (Pengertian, Pengembangan dan Aplikasi)*. Makassar: Alauddin University Press.
- Sanaky, Hujair. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suryosubroto. 2004. *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: Rineka cipta
- Suryabrata, Sumadi. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali.
- Suryabrata, Sumadi. 1995. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet Ke-9.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Syaodih, Nana. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaefudin Saud, Udin. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Intergrasi)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. 1990. *Cetakan ke 3. Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Usman, Basyiruddin. 2005. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- VandenBos, G.R. (Ed). 2015. *APA dictionary of psychology. (2th ed)*. Washington DC: American Psychological Association.